

PERANCANGAN PUSAT KULINER DANAU TONDANO DI MINAHASA

Muhammad Gali Azari¹, M.Y. Noorwahyu Budhyowati², Ferrly Ferol Warouw³

Universitas Negeri Manado

19211030@unima.ac.id

Abstract

Lake Tondano is of little interest because of the lack of attractiveness for visitors, starting from the lack of recreation areas, parking lots, infrastructure and other supporting facilities. The research method used refers to a detailed method and has a clear design flow so as to produce a result in the form of concepts that will be displayed in the final design results later. Data Collection Techniques such as primary data, secondary data, design parameters, analysis and concepts, design concepts. The results obtained are the Design of the Danau Tondano Culinary Center in Minahasa which can answer the problems obtained and provide facilities that are able to accommodate existing potentials as well as the results of the design of the Lake Tondano culinary center which is unique and attractive with an approach from Neo-Vernacular architecture. The thesis with the title Center Design Lake Tondano Culinary in Minahasa with a Neo-Vernacular Architecture theme approach, located in Indonesia, North Sulawesi, West Tondano District, Minahasa Regency, Jl. Langowan-Tondano, Masarang. This design provides facilities that are able to accommodate the needs of tourists. In this design a predictable result is that the Design Results of the Lake Tondano Culinary Center can provide facilities that are able to accommodate existing potential and the Design Results of the Unique Lake Tondano Culinary Center and apply the application of Neo-Vernacular Architecture.

Keywords : *lake tondano, minahasa traditional culinary, neo-vernacular architectural approach.*

Abstrak

Danau Tondano ini sedikit peminat karena kurang daya tarik pengunjung mulai dari kurang tempat rekreasi, tempat parkir, infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada metode yang terperinci serta memiliki alur perancangan yang jelas sehingga menghasilkan sebuah hasil berupa konsep-konsep yang akan ditampilkan pada hasil akhir desain nantinya. Teknik Pengumpulan Data seperti data primer, data sekunder, parameter desain, analisa dan konsep, konsep desain. Hasil yang didapat yaitu Perancangan Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa yang dapat menjawab permasalahan yang didapat serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu mewedahi pontesi yang ada serta hasil rancangan pusat kuliner danau tondano yang khas dan menarik dengan pendekatan dari arsitektur Neo-Vernakular. Skripsi dengan judul Perancangan Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa dengan pendekatan tema Arsitektur Neo-Vernakular, yang berlokasi di Indonesia, Sulawesi Utara, Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Jl. Langowan-Tondano, Masarang. Perancangan ini menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu mewedahi keperluan wisatawan. Dalam perancangan ini hasil yang dapat diprediksikan ialah, Hasil Rancangan Pusat Kuliner Danau Tondano dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu mewedahi pontensi yang ada dan Hasil Rancangan Pusat Kuliner Danau Tondano yang Khas dan menerapkan penerapan dari Arsitektur Neo-Vernakular.

Kata Kunci: danau tondano, kuliner tradisional minahasa, pendekatan arsitektur neo-vernakular.



Pendahuluan

Wisata kuliner merupakan salah satu aset wisata Indonesia yang dominan, hal ini terlihat dari keragaman hasil rempah-rempah yang ada di Indonesia yang memengaruhi keragaman masakan (Ridha, 2020). Setiap daerah pasti memiliki kuliner yang berbeda-beda termasuk dalam penyajiannya, Sehingga wisatawan lokal maupun mancanegara tertarik untuk mengunjungi. Dimana parwisata erat kaitannya atau bahkan tidak bisa dipisahkan dengan kuliner yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Menurut Harsana (2009) Wisata Kuliner adalah kegiatan perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati makan atau minuman (PUTRI & IRFANDI, 2019).

Untuk meningkatkan pendapatan daerah, Pemerintah Daerah kini mulai meningkatkan potensi pariwisata. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan antara lain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), kemudian berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 2009 pasal 14 Ayat 1 disebutkan bahwa jasa makanan dan minuman merupakan salah satu usaha pariwisata (Nugraha, 2023).

Kota Tondano merupakan salah satu lokasi yang strategis sebagai pusat kegiatan wilayah (PKW), sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 6 ayat (1) huruf a, yang merupakan pusat pertumbuhan kegiatan (RW/RT Kabupaten Minahasa). Kota Tondano adalah ibu kota Kabupaten Minahasa yang memiliki 4 kecamatan dan berada di provinsi Sulawesi Utara (Tanod et al., 2020). Kota Tondano memiliki udara yang sejuk serta alami, mempunyai berbagai keindahan alam yang sangat mempersonaz mulai dari alam pergunungan, persawahan, kuliner, pantai dan danau yang mempunyai nilai sejarah dan budaya lokal yang kuat (Triatmo et al., 2021).

Kabupaten Minahasa memiliki sumber daya alam yang potensial untuk dijadikan sebagai objek wisata. Salah satunya adalah Danau Tondano. Danau Tondano memiliki luas 4.700 hektar dan berada pada ketinggian 600 meter dari atas permukaan laut dengan kedalaman danau sekitar 15 meter, dan juga dikelilingi oleh pergunungan serta dataran tinggi (Triatmo et al., 2021). Danau ini diapit oleh Pegunungan Lembean, Gunung Kaweng, Bukit Tampusu, dan Gunung Masarang (Sudrajat & Bintoro, 2016). Dilingkari dengan jalan provinsi yang menghubungkan Kota Tondano, Tondano Timur, Kecamatan Eris, Kecamatan Kakas, Kecamatan Remboken, dan Kecamatan Tondano Selatan, sekitar 3 km dari Kota Tomohon atau 30 km dari Manado (Moningka & Suprayitno, 2019).

Danau Tondano sangat layak untuk dijadikan Center Point pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Minahasa. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Kadis Budpar) Kabupaten Minahasa, Agustivo Tumundo, mengatakan seputaran Danau Tondano, Minahasa, Sulawesi Utara, akan dijadikan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Bidang Pariwisata. Objek wisata Danau Tondano memang menjadi salah satu tujuan wisatawan, hal ini dikarenakan Danau Tondano tidak kalah menarik dengan pontesi yang ada di danau terbesar Indonesia yakni Danau Toba. Pemandangan Danau Tondano yang teduh dan menyejukan di hiasi dengan pemandangan gunung dan perahu para nelayan yang sedang menangkap ikan. Danau ini juga merupakan penghasil ikan air tawar seperti ikan mujair, gabus, payangka wiko (udang kecil), arwana, sepat, tawes, lobster hitam dan ikan air tawar lainnya. Namun pada kenyataannya potensi yang ada di Danau Tondano belum dimanfaatkan dengan baik seperti kurang fasilitas umum sebagai sarana pendukung tempat pariwisata sehingga tidak ada daya tarik pengunjung untuk mengunjungi

Danau Tondano. Yang malah sebaliknya terdapat berbagai masalah yang timbul mengakibatkan kerusakan ekosistem, salah satu contohnya adalah tumbuhnya eceng gondok di sekitar Danau Tondano.



Gambar 1. kondisi Danau Tondano yang di tumbuhi eceng gondok
(sumber: <https://google>)

Dipinggir bibir Danau Tondano juga terdapat berbagai jenis rumah makan kuliner Khas Minahasa seperti ikan bakar, ikan kuah asam, woku ikan mas, cakalang fufu, nike-nike goreng, payangka, mujair bakar woka, cumi woku, sate kolombi, dabu-dabu, rica rodo dan lainnya. Yang menjadi unik dari masakan minahasa adalah sensasi rasa yang pedas pada setiap makanannya. Orang minahasa bilang "nimboleh makan kalo nda ada rica" artinya, tidak bisa makan tanpa rica atau cabai. Rasa pedas ini seolah-olah sudah menjadi hal wajib di Sulawesi Utara bahkan menyantap pisang goreng atau singkong rebus harus pakai rica-rica. Setiap orang yang makan di rumah makan pingiran bibir Danau Tondano akan merasa ketagihan mulai dari udara yang dingin membuat seorang menjadi mudah lapar, pemandangan yang indah, dan masakan Khas Minahasa. Namun beberapa aspek menyebabkan tempat wisata kuliner di pingir bibir Danau Tondano ini sedikit peminat karena kurang daya tarik pengunjung mulai dari kurang tempat rekreasi, tempat parkir, infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya.

Berdasarkan dari data yang ada pada BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Minahasa. menunjukkan bahwa untuk beberapa tahun terakhir menunjukkan pada setiap tahunnya terjadi peningkatan atau invlasi jumlah wisatwan yang datang ke kabupaten minahasa, mulai dari tahun 2011 dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 5.020 orang dan data terakhir tahun 2018 sebanyak 85. 100 orang, serta wisatawan nusantara tahun 2011 berjumlah 355. 100 orang dan mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018 tercatat 1.101.000 orang.

Berdasarkan tabel di bawah dapat di lihat kunjungan 2011 sampai 2018 mengalami peningkatan wisatawan, hal ini menunjukan bahwa kabupaten minahasa memiliki potensi wisata yang menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan nusatanra maupun mancanegara.

Tabel 1. Pergerakan Kunjungan Wisatawan Nusanantara dan Mancanegara di Kabupaten Minahasa 2011 s.d 2018

JUMLAH WISATAWAN NUSANTARA DAN MANCANEGARA DI KABUPATEN MINAHASA, 2011-2018		
Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
2011	5,020	360,120
2012	5,597	396,207
2013	6,299.00	455,501.00
2014	7,461	483,242
2015	18,182	672,338
2016	32,125	840,125
2017	74,758	1,075,758

2018	85,100	1,186,100
------	--------	-----------

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa

Namun dengan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak itu, sangat di sayangkan sumber cagar alam Danau Tondano tidak dimanfaatkan dengan baik padahal memiliki pontensi sebagai tujuan wisatawan yang menarik untuk di kunjungi dengan adanya fasilitas pendukung untuk kegiatan pariwisata. Serta meningkatkan lagi kuliner Khas Minhasa yang sudah ada di pingir bibir Danau Tondano sebagai daya tarik pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang memadai, tempat rekreasi yang menarik, dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya.

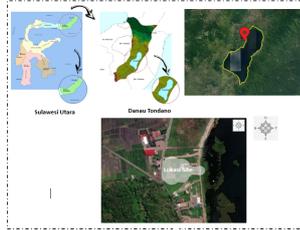
Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu paham aliran yang berkembang pada era post modern, yaitu aliran arsitek yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Arsitektur Neo-Vernakular muncul karena terlalu banyak kritikan pada arsitektur modern, penerapan konsep Neo-Vernakular merupakan suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk dan konstruksi) maupun non fisik (konsep, filosofi, dan tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah ada dan tumbuh dari pengalaman oleh sebuah tradisi. Kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih modern atau maju, akan tetapi tidak mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat. Pembaharuan ini dapat dilakukan dengan upaya memperoleh tentang keadaan tertentu dengan cara yang tepat.

Bedasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa Danau Tondano memiliki pontensi tujuan wisatawan tapi belum di manfaatkan dengan baik serta kuliner pingiran Danau Tondano harus memiliki fasilitas yang memadai, tempat rekreasi, dan fasilitas pendukung lainnya, yang menarik perhatian dan juga minat para wisatawan datang berkunjung. serta memanfaatkan pontensi yang Ada di Danau Tondano. Dengan demikian judul tugas akhir ini adalah Perancangan "*Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular*" menjadi pilihan untuk mendukung judul ini, alasan tema ini di pilih karena mengubungkan dengan lokasi yang ada dengan fungsi bangunan yang akan di rancang karena objek dan lokasi merupakan dua hal yang berkaitan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi yaitu sebagai berikut: Adanya sumber daya alam yg melimpah di Danau Tondano tetapi belum dimanfaatkan dengan maksimal. Beragam hasil khas perairan Danau Tondano yang berpotensi sebagai daya tarik wisata kuliner yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Fasilitas pendukung wisata kuliner yang masih belum memadai mengurangi daya tarik pengunjung.

Metode Penelitian

Lokasi perancang terletak di JL. Langowan-Tondano, Masarang, Kec.Tondano barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia. Lokasi site berdekatan dengan Danau Tondano serta bagian Danau akan di optimalkan sebaik mungkin hingga menarik untuk di kunjungi.



Gambar 2 Lokasi Perancang Jl. Langowan-Tondano, Masarang, Kec.Tondano barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, Indonesia
(sumber: Glandmeasure)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, terdiri dari beberapa tahapan agar dapat memperoleh solusi maupun jawaban dari permasalahan yang ada. Data yang digunakan terbagi dalam data primer dan data sekunder, Parameter Desain, Analisa dan Konsep, dan Konsep Desain

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung terkait data dan fakta yang diperlukan. Data tersebut adalah survey lapangan pada lokasi site, serta melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang ada disekitar lokasi site di JL. Langowan-Tondano, Masarang, Kec.Tondano barat, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara

2. Data Skunder

Data sekunder didapatkan tanpa pengamatan secara langsung, melainkan dari beberapa sumber tertulis berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, atau internet. Data sekunder didapatkan melalui tinjauan literatur dan studi komparasi.

3. Parameter Desain

Parameter Desain didapatkan melalui analisis tinjauan literatur dan objek komparasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. literatur yang dianggap relevan dikaji secara kualitatif dengan mengumpulkan beberapa unsur/elemen yang diperlukan untuk menunjang dalam perancangan *Pusat Kuliner Danau Tondano di Minahas* dengan pendekatan *Arsitektur Neo-Vernakular*. Hasil dari kajian beberapa elemen tersebut kemudian dianalisa dan dijadikan sebagai parameter desain. parameter desain diperlukan untuk membatasi hasil analisis berupa konsep agar tidak melenceng dari teori yang sudah dibahas.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar

Konsep dasar merupakan gagasan awal dari sebuah perancangan yang tetap mengacu pada Tema perancangan dan analisa-analisa yang telah di lakukan. Konsep dasar yang di gunakan dalam perancangan ini adalah budaya-budaya minahasa dan keseharian masyarakat minahasa dalam mencari nafkah sebagai nelayan di Danau Tondano (Rasyidah, 2018). Adapun konsep dasar yang di pakai dalam proses penyusun ini yaitu sebagai berikut:

Bangunan Minahasa



Gambar 3. Rumah Tradisional Sulawesi Utara

Sumber: (https://google)

Rumah adat Sulawesi Utara disebut dengan rumah Walewangko atau rumah pewaris (Muhammad et al., 2021). Rumah walewangko merupakan rumah tradisional suku minahasa yang mendiami Sulawesi Utara. Rumah walewangko atau rumah pewaris di golongan sebagai rumah panggung.

Yang unik dari rumah walewangko atau rumah pewaris terletak pada bagain depan bangunan (Muhammad et al., 2021). Dimana susunan tangga berjumlah dua dan terletak di bagian kiri dan bagian kanan rumah. Konon kabarnya dua buah tangga tersebut berkaitan erat dengan kepercayaan suku minahasa dalam mengusir roh jahat. Apabila roah jahat naik melalui tangga satu, maka akan turun lagi melalui tangga lainnya.

Rumah walewangko, selain berfungsi sebagai ikon budaya masyarakat suku Minhasa, rumah adat tersebut pada masa lalu juga di gunakan sebagai rumah tinggal (Muhammad et al., 2021). Ciri Khas dari rumah adat Minahasa terletak pada desainnya yang simetris dari tampak depan, adanya dua tangga sebagai pintu masuk yang arahnya saling berlawanan, dan adanya pagar berukir yang mengelilingi ruang serambi depan.

Suku Minahasa



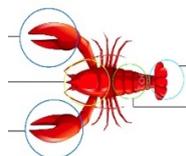
Gambar 4. Tameng Minahasa

Sumber: (https://google)

Tameng merupakan salah satu buadaya yang sangat penting yang di gunakan untuk melindungi diri saat melawan musuh (Damela, 2021). Orang Minahasa sering menggunakan dalam Tarian kabasaran dalam melindungi dirinya (Nismawati et al., 2021). Dulu tameng di gunakan untuk berperang melawan musuh. Fungsinya ialah untuk sistem pertahan jika musuh menyerang (Indrawan, 2018).

Tarian kabasaran merupakan simbol keberanian Suku Minahasa (Rahman, 2022). Tarian ini awalnya merupakan tarian perang. Tarian kabasaran hanya dilakukan oleh Waranei yaitu penjaga keamanan desa di Minahasa sekaligus pajurit perang (Rahman, 2022). Dalam kesahariannya mereka di kenal sebagai masyarakat biasa namun ketika daerah minahasa terancam oleh serang musuh, penari kabasaran pajurit perang. Berdasarkan adat Minahasa, tidak semua lelaki Minahasa dapat menjadi penari Kabasaran. Yang menjadi penari biasanya keturunan dari sesepuh penari kabasaran. Karena sifatnya yang turun menurun itulah setiap penari kabasaran memilik senjata warisan. Senjata warisan ini harus dibawa oleh penari ketika pertunjukan tari kabasaran dimulai.

Lobster



Gambar 5. Lobster

Sumber: (https://google)

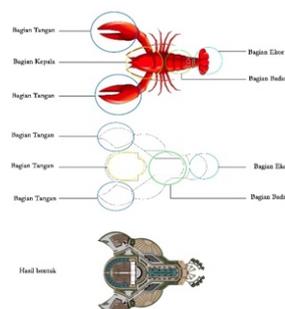
Lobster air tawar adalah crustacea yang menyerupai lobster dan hidup di air tawar yang tidak dapat membeku sampai ke dasar (Sukmajaya & Suharjo, 2003). Ikan ini dapat hidup di berbagai tempat dimana ada air yang mengalir dan memiliki tempat untuk berlindung. Lobster air tawar merupakan salah satu sumber daya alam Danau Tondano (Jamlean et al., n.d.). Pengambilan konsep dasar bentuk lobster ini di karena lobster merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang langka di danau tondano dan banyak di sukai oleh kalangan masyarakat lokal maupun mancanegara salah satunya negara singapura. Bentuk lobster di sesuaikan lagi dari latar belakang yang memanfaatkan sumber daya alam Danau Tondano.

Konsep Site

Dalam penataan Site bentuk yang di gunakan adalah konsep bentuk yang diadaptasi dari lobster. Lobster adalah salah satu hasil kekayaan dari Danau Tondano. Kebudayaan masyarakat pingir Danau Tondano adalah sebagai nelayan untuk mencari penghasilan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kebiasaan sebagai nelayan sudah menjadi turun menurut yang di lakukan masyarakat pingir danau tondano tetapi tidak semua masyarakat di Danau Tondano memiliki profesi sebagai nelayan.

Di danau Tondano banyak sekali terdapat pontesi kekayaan alam seperti pematangan yang indah yang di kelilingi oleh pergunungan dan datar tinggi serta salah satu penghasil ikan air tawar seperti ikan gabus, ikan payangka, nike, mujair dan lobster. lobster Di Danau Tondano salah satu jenis kekayaan alam Danau Tondano yang memiliki rasa dan ciri khas sendiri dengan lobster lainnya. Lopster Danau Tondano sangat di minati oleh pasar singapura karena memiliki ciri khas rasa dan lebih lezat.

Seperti yang di jelaskan di latar belakang bahwa perancangan ini memanfaatkan pontesi yang ada di Danau Tondano dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakluar. Sehingga pengambilan bentuk mengambil bentuk lobster tetapi tetap menerapkan budaya minahasa.



Gambar 6. Tranformasi Site

Sumber (Analisa Pribadi)

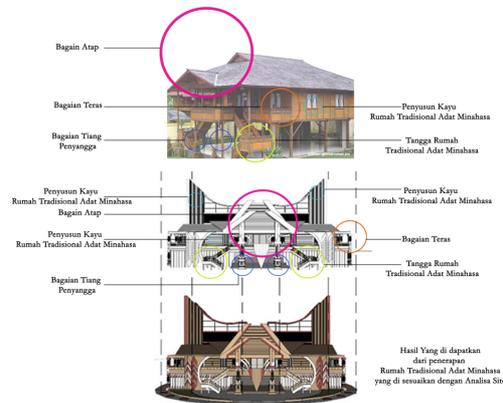
Konsep Bangunan

Bangunan Utama

Pada bangunan utama akan menekankan prinsip Rumah Tradisional Adat Minahasa yang kemudian disesuaikan dengan konsep Arsitektur Neo-Vernakluar. Rumah Tradisional Adat Minahasa atau di kenal dengan Rumah Walewangko atau rumah pewaris yang di golongankan sebagai rumah panggung. Yang menjadi ciri khas dari Rumah Tradisional Adat Minahasa terletak pada bagian depan bangunan. Dimana susunan tangga berjumlah dua yang terletak pada bagian kiri dan kanan. Dua buah tangga ini di Yakini sebagai pengusir roh jahat, jika roh jahat masuk dari tangga kiri maka akan keluar dari tangga kanan.

Adapun ciri Khas Rumah Tradisional Adat Minahasa (rumah walewangko) yaitu sebagai berikut:

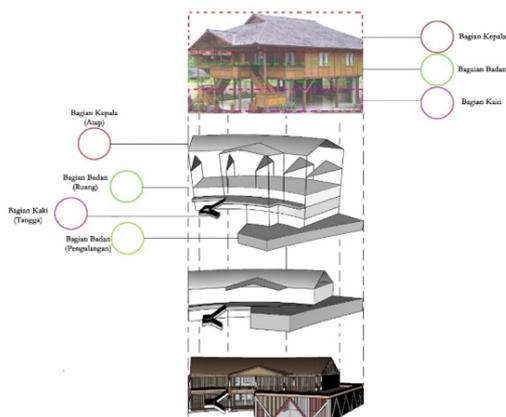
1. Rumah Pangung dan 2 lantai
2. Ada dua tangga yang berlawanan dari arah kiri dan arah kanan
3. Ada pagar berukiran yang mengelilingi ruang serambi (teras)
4. Penyusunan kayu dan penggunaan material kayu



Gambar 7. Tranformasi Bangunan Utama
Sumber (Analisa Pribadi)

Pada bangunan utama seperti pada gambar 7. (*Konsep Bangunan Utama Perancangan Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa*) diatas. Mengembalikan unsur-unsru budaya Rumah Tradisional Adat Minahasa Yaitu bagian atap bangunan, penyusunan kayu, pagar yang mengelilingi ruang serambi (teras), penggunaan tangga bagian kiri dan kanan). Sedangkan pada bagian belakang bangunan menggunakan prinsip penyusunan kayu dan material pada bangunan Rumah Tradisional Adat Minahasa. Yang kemudian akan di sesuaikan dengan jumlah pengguna pada bangunan dan Analisa site pada lokasi percangan.

Bangunan Suvernir

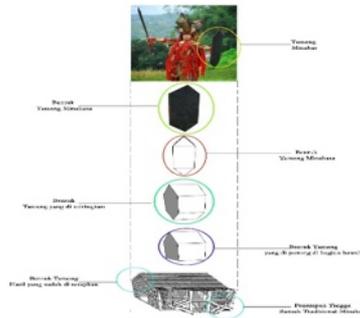


Gambar 9. Tranformasi Bangunan Suvernir
Sumber: (Analisa Pribadi)

Gambar 9. (*Konsep Bangunan Suvernir Pusat Kuliner Danau Tondnao Di Minahasa*) Ditas Mengembalikan unsur-unsru budaya Rumah Tradisional Adat Minahasa Yaitu bagian atap bangunan, pagar yang mengelilingi ruang serambi (teras), penyusunan material (material

kayu), dan tangga Rumah Tradisional Adat Minahasa. Dan di sesuaikan dengan konsep perancangan Arsitektur Neo-Vernakular dan lokasi di perancangan.

Bangun Outdoor Wedding

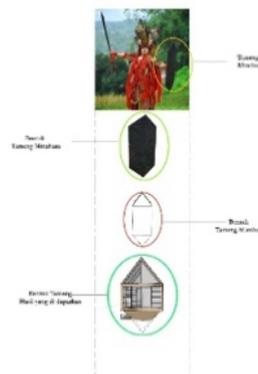


Gambar 10. Tranformasi Bangunan Outdoor Wedding

Sumber: (Analisa Pribadi)

Gambar 10. (Konsep Bangunan Indoor Wedding Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahsa) Diatas Mengambilkan unsur-unsru budaya Minahasa yaitu tameng. Dan di sesuaikan dengan konsep perancangan Arsitektur Neo-Vernakular, fungsi bangunan dan lokasi di perancangan.

Bangunan Penginapan



Gambar 11. Tranformasi Bangunan Pernikahan

Sumber: (Analisa Pribadi)

Gambar 11. (Konsep Bangunan Indoor Wedding Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahsa) Diatas Mengambilkan unsur-unsru budaya Minahasa yaitu tameng. Dan di sesuaikan dengan konsep perancangan Arsitektur Neo-Vernakular, fungsi bangunan dan lokasi di perancangan.

Penerapan Tematik Dalam Arsitektur Neo-Vernakular

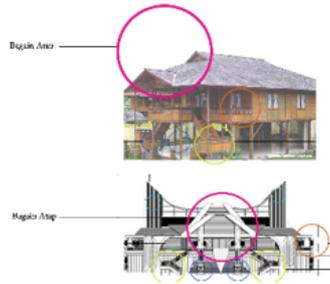
Penggunaan Atap Bubungan



Gambar 12. Penerapan Atap Bubungan Bangunan Utama Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa

Sumber: (Pribadi)

Penggunaan atap bubungan pada bangunan utama diambil dari prinsip atap Rumah Tradisional Adat Minahasa berfungsi sebagai pelindung dari cuaca baik panas dan hujan.



Gambar 13. Implementasi Penerapan Atap Bubungan Bangunan Utama Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa

Sumber: (Pribadi)

Pada Gambar 13. (*Implementasi Penerapan Atap Bubungan Bangunan Utama Perancangan Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa*) diatas. Merupakan implementasi penerapan atap minahasa pada bangunan.

Penggunaan Material Lokal

Material yang di gunakan dalam Perancangan Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa yaitu menggunakan material kayu, baja dan kaca yang di sesuaikan dengan fungsi masing bangunan dan disesuaikan dengan konsep Arsitektur Neo-Vernakluar.

Mengembalikan Bentuk-Bentuk Tradisional.

Bentuk bangunan di ambil dari bentuk dasar yaitu Rumah Tradisional Adat Minahasa yaitu penggunaan atap minahasa, pagar yang mengelilingi serambi depan (teras), penyusunan kayu (dinding), dan tangga yang saling berhadapan. Tameng Minahasa dan Lopster salah satu ikan air tawar yang terdapat di Danau Tondano.

Warna Yang Kontras

Warna yang di gunakan dalam Perancangan Pusat Kuliner Danau Tondano Di Minahasa yaitu menggunakan warna alami (kayu) dan warna merah yang melambangkan warna minahasa. Warna merah sering di gunakan dalam pakian tarian kabasaran Minahasa. Warna yang menonjol adalah warna merah yang di gabungkan dengan warna hitam.

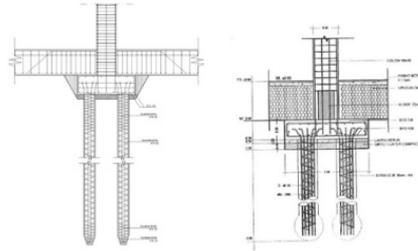
Konsep Struktur

Struktur Bawah

Untuk struktur bawah pada bangunan menggunakan pondasi borepile begitu juga dengan struktur pondasi pada kantilever. Jenis pondasi bored pile sering digunakan untuk pondasi bangunan 2 lantai sampai 4 lantai, dalam 3 tahun terakhir karena pondasi ini bertumpu ditengah tanah sehingga dianggap mampu menahan beban bangunan yang berdiri diatas tanah lunak, serta dari segi pembuatannya yang bias dibidang praktis dan efisien dari pada pondasi dalam lainnya. Kelebihan pondasi bored pile adalah:

1. Alat sederhana dan praktis sehingga dapat mengerjakan ditempat / lokasi padat perumahan bahkan di bekas bangunan yang belum dibongkar.
2. Cara pembuatan pondasi strauss pile tidak membutuhkan waktu yang lama, kapasitas 1set alat dapat mengerjakan kurang lebih 25 meter atau 4 s/d 5 titik perhari bila kedalaman 6 meter.

3. Pondasi bertumpu di tanah dalam sehingga resiko penurunan pondasi yang mengakibatkan dinding retak dapat diminimalisir.



Gambar 14. Struktur Brode Pile

Sumber: (<https://google>)

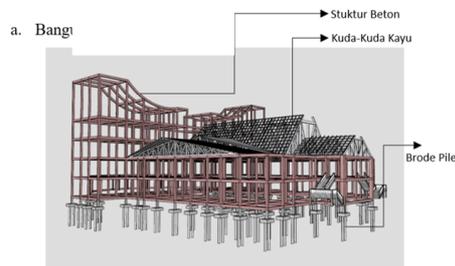
Struktur Tengah

Struktur Tengah bangunan adalah kombinasi struktur beton bertulang dan balok konstruksi. Struktur dan balok konstruksi yang di gunakan pada bangunan adalah beton. Struktur utama rangka yang terdiri dari komposisi elemen linear (kolom atau balok), elemen bidang (plat lantai) yang membentuk kerangka yang kaku. Struktur penutup dinding menggunakan kayu, semen dan kaca.

Struktur Atas

Struktur atap pada bangunan yang dipakai adalah struktur rangka kayu. Sedangkan bentuk atap menyesuaikan konsep bangunan yaitu Arsitektur Neo-Vernakular yang menggunakan atap bubungan.

Bangunan Utama

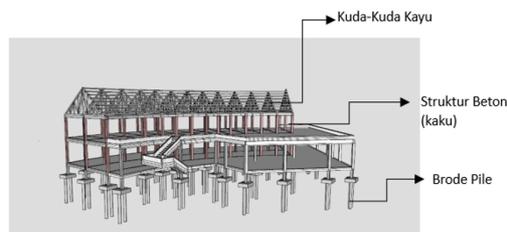


Gambar 15. Struktur Bangunan Utama

Sumber: (Pribadi)

Struktur atas menggunakan struktur beton dan struktur kuda-kuda kayu. Struktur tengah menggunakan struktur beton (kaku) dan struktur bawah menggunakan pondasi brode pile.

Bangunan Suvernir

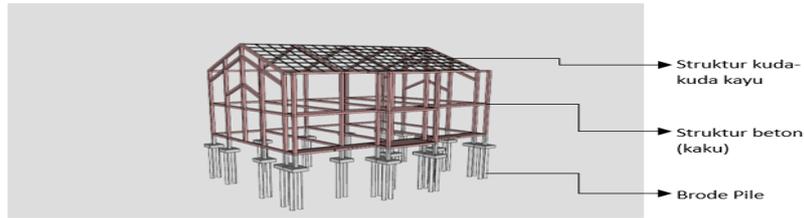


Gambar 16. Struktur Bangunan Suvernir

Sumber: (Pribadi)

Struktur atas menggunakan struktur kuda-kuda kayu. Struktur tengah menggunakan struktur beton (kaku) dan struktur bawah menggunakan pondasi brode pile.

Bangunan Indoor Wedding



Gambar 17. Struktur Bangunan Indoor Wedding

Sumber: (Pribadi)

Struktur atas menggunakan struktur Atas menggunakan kuda kuda kayu, Struktur tengah menggunakan struktur beton (kaku) dan struktur bawah menggunakan pondasi brode pile.

Bangunan Penginapan



Gambar 18. Struktur Bangunan Penginapan

Sumber: (Pribadi)

Struktur atas menggunakan struktur kuda-kuda kayu. Struktur tengah menggunakan struktur beton (kaku), Tali baja (sebagai pengikat) struktur bawah menggunakan pondasi brode pile.

Hasil Desain



Gambar 19. perspektif kawasan 1

Sumber: (pribadi)



Gambar 20. Perspektif bangunan Utama 1

Sumber: (pribadi)



Gambar 21. Perspektif bangunan utama 2
Sumber: (pribadi)



Gambar 22. Perspektif bangunan utama
Sumber: (pribadi)



Gambar 23. Perspektif Suvernir
Sumber: (pribadi)



Gambar 24. Perspektif bangunan Outdoor Wedding
Sumber: (pribadi)



Gambar 25. Perspektif bangunan Penginapan
Sumber: (pribadi)

Kesimpulan

Hasil Rancangan Pusat Kuliner Danau Tondano dapat menyediakan fasilitas-fasilitas yang mampu mewadahi potensi yang ada. Hasil Rancangan Pusat Kuliner Danau Tondano yang Khas dan menarik dengan penerapan dari Arsitektur Neo-Vernakular.

Daftar Pustaka

- Damela, A. (2021). *Kajian Sosiologis Ritual Tari Poang Suku Sakai Di Kecamatan Minas Kabupaten Siak Provinsi Riau*. Universitas Islam Riau.
- Indrawan, J. (2018). Perubahan paradigma pertahanan Indonesia dari pertahanan teritorial menjadi pertahanan maritim: sebuah usulan. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(2), 93-114.
- Jamlean, Y. G., Bataragoa, N. E., & Tombokan, J. L. (n.d.). *Penangkapan Dan Hubungan Panjang-Berat Lobster Air Tawar Cherax Quadricarinatus Von Martens, 1868 Di Danau Tondano Kecamatan Kakas, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. (Catch And Length-Weight Relationship Of Freshwater Lobster, Cherax Quadricarinatus Von .*
- Moningka, O., & Suprayitno, H. (2019). Identifikasi Awal Tujuan Wisata di Provinsi Sulawesi Utara bagi Kajian Manajemen Pariwisata. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3.
- Muhammad, M., Maradjado, C. A., & Nurdin, N. (2021). Perancangan Aplikasi Pengenalan Rumah Adat Berbasis Android. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi Dan Komputer*, 4(2), 23-36.
- Nismawati, N., Oruh, S., & Agustang, A. (2021). Eksistensi Tari Kabasaran Pada Masyarakat Minahasa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Nugraha, I. W. A. R. (2023). Pengaturan Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan dan Pemberlakuan Sanksi Pidana Terhadap Perbuatan Melawan Hukum Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 1231-1246.
- PUTRI, L. T., & IRFANDI, N. (2019). Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (WKM) terhadap Kunjungan Wisatawan di Kota Pekanbaru. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 2(2), 132-140.
- Rahman, E. Y. (2022). (2022). Tarian Adat Kabasaran di Minahasa (Analisis Nilai Budaya dan Peluangnya sebagai Sumber Pendidikan Karakter). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Rasyidah, K. (2018). *hmadiono, MEI, 2018: Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Wisata Religi Asta Tinggi Sumenep)*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ridha, C. U. (2020). *Perancangan Pusat Wisata Kuliner Khas Aceh di Banda Aceh*. UIN AR-RANIRY.
- Sudrajat, A., & Bintoro, A. (2016). Pengukuran konsentrasi ortofosfat di Danau Tondano. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya Dan Penangkapan*, 14(2), 127-133.
- Sukmajaya, I. Y., & Suharjo, I. (2003). *Lobster air tawar; komoditas perikanan prospektif*. AgroMedia.
- Tanod, L. M., Areros, W., & Londa, V. (2020). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Objek Pariwisata Alam Pantai Kombi di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(98).
- Triatmo, G. J., Sondakh, J. A. R., & Tarore, R. D. C. (2021). *Pusat Wisata Air Di Tondano, Waterfront Architecture*. Sam Ratulangi University.